

Sejarah Pendidikan Islam : Karakter Pendidikan Islam Klasik & Modern

Ahmad Mudzakkir¹, Wahyuddin Naro², Muhammad Yahdi³, Suarni⁴, Muliyani⁵

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

^{4,5}Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

Email:mudzakkirahmad51@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the comparison between classical and modern Islamic education characteristics, as well as the transformations occurring within the Islamic education system over time. Classical Islamic education focuses on moral development, the teaching of the Qur'an, Hadith, and religious sciences through traditional methods such as halaqah and memorization. Meanwhile, modern Islamic education has undergone innovation by integrating religious knowledge with general knowledge like science, technology, and social sciences. Through a literature review, this study finds that although there are significant differences in approaches and methods, both classical and modern Islamic education adhere to the primary goal of forming individuals who are knowledgeable and morally upright. Modern Islamic education, with its technology-based approach and more inclusive curriculum, prepares a generation that is not only religious but also globally competent. The findings of this study underscore the importance of maintaining a balance between spirituality and intellectuality in the Islamic education system and recommend that Islamic education continues to innovate in line with modern advancements without abandoning the fundamental values of Islam. This research provides important insights for academics and policymakers in the field of Islamic education.*

Keywords: *Classical Islamic Education, Modern Islamic Education, Transformation, Morality, Technology, Integration*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan karakter pendidikan Islam klasik dan modern serta transformasi yang terjadi dalam sistem pendidikan Islam dari masa ke masa. Pendidikan Islam klasik berfokus pada pembinaan akhlak, pengajaran al-Qur'an, Hadis, dan ilmu-ilmu agama melalui metode tradisional seperti halaqah dan hafalan. Sementara itu, pendidikan Islam modern telah mengalami inovasi dengan mengintegrasikan ilmu agama dan pengetahuan umum seperti sains, teknologi, dan ilmu sosial. Melalui kajian literatur, penelitian ini menemukan bahwa meskipun terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan dan metode, baik pendidikan Islam klasik maupun modern tetap berpegang pada tujuan utama membentuk manusia yang berakhlak mulia dan berilmu. Pendidikan Islam modern, dengan pendekatan berbasis teknologi dan kurikulum yang lebih inklusif, menyiapkan generasi yang tidak hanya religius tetapi juga kompeten di tingkat global. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya menjaga keseimbangan antara spiritualitas dan intelektualitas dalam sistem pendidikan Islam, serta memberikan rekomendasi agar pendidikan Islam terus berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Islam. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi akademisi dan pembuat kebijakan di bidang pendidikan Islam.*

Kata Kunci: *Pendidikan Islam klasik, pendidikan Islam modern, transformasi, akhlak, teknologi, integrasi*

Pendahuluan

Pendidikan Islam telah memainkan peran penting dalam membentuk peradaban dan karakter umat Muslim sepanjang sejarah (Aminuddin et al., 2024; Ramli et al., 2023). Sejak zaman Rasulullah SAW, pendidikan menjadi alat utama untuk menyebarkan ajaran Islam dan membangun komunitas yang berakhlak mulia. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan moral dan etika yang luhur. Melalui pendidikan, nilai-nilai keislaman ditanamkan sejak dini, yang kemudian menjadi fondasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan Islam selalu dianggap sebagai elemen penting dalam menjaga keberlangsungan ajaran agama. Sejarah mencatat bahwa pendidikan Islam berkembang dari model pendidikan sederhana di masa awal Islam menjadi sistem yang lebih kompleks di era modern. Perubahan ini terjadi seiring dengan tuntutan zaman yang semakin maju dan dinamis.

Pada masa klasik, pendidikan Islam dimulai dengan halaqah atau lingkaran belajar di masjid-masjid, di mana para ulama dan tokoh agama mengajarkan al-Qur'an dan Hadis (Wulandari et al., 2023). Halaqah merupakan model pendidikan yang sangat efektif pada masanya karena interaksi langsung antara guru dan murid yang intens. Pada periode ini, keilmuan Islam berkembang pesat, termasuk dalam bidang tafsir, hadis, fiqh, dan tasawuf. Pendidikan di masa klasik berfokus pada pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan Islam klasik juga menekankan pentingnya adab dan akhlak dalam berinteraksi dengan orang lain. Murid-murid diajarkan untuk menghormati guru, orang tua, dan sesama manusia, sehingga pendidikan menjadi alat untuk membentuk pribadi yang beradab. Proses pembelajaran juga banyak dilakukan melalui hafalan dan diskusi, sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman murid.

Seiring berjalannya waktu, pendidikan Islam mulai mengalami transformasi ketika dunia memasuki era modern (Azra, 2019). Pendidikan Islam mulai terbuka untuk berbagai disiplin ilmu, termasuk sains, matematika, dan teknologi. Hal ini terjadi karena adanya kebutuhan untuk beradaptasi dengan kemajuan zaman dan tantangan global. Lembaga-lembaga pendidikan Islam mulai mengadopsi pendekatan yang lebih modern, dengan menggunakan metode pengajaran yang lebih variatif, seperti pembelajaran berbasis teknologi. Perubahan ini bertujuan agar umat Muslim tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu bersaing dalam dunia yang semakin kompleks. Pendidikan modern juga menekankan pentingnya kompetensi intelektual, sehingga para peserta didik dapat berkontribusi secara signifikan dalam masyarakat. Meskipun ada perubahan, pendidikan Islam tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai dasar dari semua pembelajaran.

Pendidikan Islam modern tidak lagi hanya terbatas pada madrasah atau pesantren, tetapi juga telah masuk ke dalam institusi formal seperti universitas. Banyak universitas Islam yang berdiri di berbagai negara Muslim dan bahkan di negara-negara non-Muslim. Universitas-universitas ini menawarkan berbagai program studi, tidak hanya dalam bidang agama, tetapi juga dalam bidang ilmu sosial, sains, dan teknologi. Hal ini mencerminkan bahwa pendidikan Islam modern telah berkembang dengan menggabungkan nilai-nilai tradisional dan kebutuhan kontemporer. Pendidikan Islam di era modern juga lebih inklusif, membuka kesempatan bagi perempuan untuk mengakses pendidikan tinggi dan berkontribusi dalam bidang keilmuan. Dengan adanya lembaga pendidikan Islam yang lebih formal dan terstruktur, pendidikan Islam kini menjadi lebih terorganisir dan sistematis (A. Rifqi Amin, 2015).

Perbandingan antara pendidikan Islam klasik dan modern menunjukkan adanya kesinambungan dalam tujuan pendidikan, meskipun metode dan pendekatannya berbeda.

Pendidikan klasik lebih menekankan aspek spiritual dan moral, sedangkan pendidikan modern lebih fokus pada pengembangan keterampilan intelektual dan profesional. Namun, kedua model pendidikan ini tetap memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas (Suriyadi & Mirdad, 2023). Dengan memahami sejarah pendidikan Islam, kita dapat melihat betapa pentingnya pendidikan dalam menjaga eksistensi umat Islam di tengah tantangan zaman. Pendidikan Islam akan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman, namun tetap berakar pada nilai-nilai dasar Islam. Oleh karena itu, perpaduan antara karakter pendidikan klasik dan modern sangat penting dalam menciptakan generasi Muslim yang mampu beradaptasi dengan perubahan, tetapi tetap berpegang pada ajaran Islam yang hakiki.

Tujuan riset pustaka ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejarah dan karakter pendidikan Islam dari masa klasik hingga modern, serta menyoroti transformasi yang terjadi seiring perkembangan zaman. Artikel ini penting karena membantu pembaca memahami bagaimana pendidikan Islam berperan dalam membentuk peradaban dan karakter umat Muslim, serta bagaimana sistem pendidikan tersebut beradaptasi dengan tantangan global tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, tulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi akademisi, pendidik, dan masyarakat umum dalam memahami relevansi dan kesinambungan antara pendidikan Islam klasik dan modern.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif (Cresswell, J. W., 2010). Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis karakter pendidikan Islam klasik dan modern melalui kajian literatur yang relevan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali lebih dalam makna dan konsep yang terkandung dalam berbagai sumber tertulis, dengan fokus pada pemahaman terhadap konteks sejarah dan filosofi pendidikan Islam di kedua periode tersebut. Dengan metode ini, peneliti mengandalkan data yang diambil dari sumber-sumber tertulis, baik yang klasik maupun kontemporer.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya yang membahas pendidikan Islam klasik dan modern. Pemilihan sumber data didasarkan pada relevansi, otoritas penulis, dan validitas akademik literatur tersebut.

Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah teknik pencatatan data dari sumber-sumber kepustakaan yang telah dikaji. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber literatur yang diperoleh. Data dikategorikan berdasarkan tema utama yang diangkat dalam penelitian, seperti metode pengajaran, kurikulum, dan tujuan pendidikan pada masing-masing era. Peneliti menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak manajemen referensi untuk membantu mengelola literatur dan mencatat kutipan-kutipan penting dari sumber-sumber tersebut.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur yang relevan di perpustakaan, database online, dan jurnal-jurnal akademik. Proses ini melibatkan identifikasi dan pemilihan literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Setelah literatur yang dibutuhkan terkumpul, peneliti menelaah secara kritis isi dari setiap sumber, mencatat data penting yang berkaitan

dengan pendidikan Islam klasik dan modern. Data yang diperoleh kemudian diorganisasikan berdasarkan kategori tema yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti metode pendidikan, nilai-nilai yang diajarkan, dan struktur lembaga pendidikan pada masing-masing periode.

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) (Sarosa, 2021). Analisis ini dilakukan dengan menelaah isi dari setiap literatur yang telah dikaji, mengidentifikasi tema-tema utama, serta melakukan interpretasi terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Proses analisis berfokus pada perbandingan karakter pendidikan Islam klasik dan modern, dengan memperhatikan konteks sosial, budaya, dan sejarah pada masing-masing era. Data yang ditemukan dari literatur klasik dibandingkan dengan konsep-konsep pendidikan Islam modern untuk menemukan persamaan dan perbedaan dalam pendekatan pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Islam Klasik

Pendidikan Islam klasik memainkan peran penting dalam sejarah perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam (Wiyono, 2017). Pada periode ini, pendidikan Islam sangat fokus pada pengajaran al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ilmu pengetahuan, sekaligus sebagai pedoman hidup bagi umat Muslim. Pendidikan di masa klasik ini juga memprioritaskan nilai-nilai moral dan spiritual, dengan menekankan pembinaan akhlak, tauhid, dan fiqh sebagai dasar utama. Sistem pendidikan ini tidak hanya menjadi sarana transmisi pengetahuan, tetapi juga menjadi media untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama. Di dalam artikel ini, kita akan melihat lebih dekat ciri-ciri khas pendidikan Islam klasik serta kontribusinya dalam membangun peradaban Muslim.

Pada periode klasik, sistem pendidikan Islam berpusat pada pondok pesantren, masjid, dan halaqah. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang sampai saat ini masih eksis di berbagai wilayah dunia, khususnya di Indonesia (Hidayat et al., 2018). Di masa klasik, pesantren menjadi pusat pembelajaran di mana para santri tinggal bersama dan belajar langsung dari seorang ulama atau kyai. Masjid juga berfungsi sebagai tempat belajar yang sangat penting. Selain sebagai tempat ibadah, masjid menjadi pusat aktivitas intelektual di mana ulama-ulama terkemuka mengajarkan al-Qur'an, Hadis, tafsir, dan fiqh. Sementara itu, halaqah adalah bentuk lain dari pendidikan klasik yang berupa lingkaran belajar di mana seorang ulama atau guru duduk di tengah-tengah para murid dan mengajarkan mereka secara langsung. Halaqah ini memungkinkan terjadinya interaksi yang intens antara guru dan murid, menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis.

Salah satu ciri utama dari pendidikan Islam klasik adalah keilmuan berbasis agama. Pada masa ini, ilmu agama dianggap sebagai dasar dari semua pembelajaran, sehingga fokus utama pendidikan terletak pada pengajaran al-Qur'an, Hadis, tafsir, dan fiqh (Daulay & Dalimunthe, 2021). Para murid diajarkan untuk memahami makna al-Qur'an, mempelajari hukum-hukum dalam fiqh, serta mengenali nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam. Selain itu, cabang-cabang ilmu agama lainnya seperti ushuluddin (ilmu dasar agama) dan ilmu kalam juga menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan klasik. Hal ini mencerminkan bahwa pada masa klasik, tujuan utama pendidikan adalah membekali umat Muslim dengan pemahaman mendalam tentang ajaran agama serta kemampuan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu pengetahuan di luar bidang agama seperti filsafat, matematika, dan ilmu alam juga diajarkan, tetapi tetap dalam kerangka pemahaman bahwa semua ilmu berasal dari Allah SWT dan harus digunakan untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

Ciri khas lainnya adalah guru sebagai sosok panutan. Di masa klasik, ulama dan guru memiliki posisi yang sangat dihormati dan dianggap sebagai sumber kebijaksanaan serta teladan moral bagi para murid. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang membentuk karakter dan akhlak murid-muridnya. Hubungan antara guru dan murid sangat erat dan didasarkan pada rasa hormat yang mendalam. Murid-murid wajib menghormati guru mereka, tidak hanya sebagai sumber ilmu, tetapi juga sebagai model perilaku yang harus diteladani. Dalam pendidikan klasik, proses belajar-mengajar lebih dari sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi proses pembinaan karakter dan penanaman nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, seorang guru atau ulama bukan hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga akhlak yang mulia, karena mereka dianggap sebagai teladan utama bagi murid-muridnya.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan Islam klasik sangat tradisional dan sederhana. Metode tradisional ini meliputi pengajaran secara lisan, hafalan, dan diskusi dalam halaqah. Pembelajaran dilakukan melalui model interaksi langsung antara guru dan murid, di mana guru menyampaikan materi secara lisan, sementara murid mendengarkan, menghafal, dan kemudian mendiskusikan materi tersebut. Metode hafalan sangat ditekankan, terutama dalam pembelajaran al-Qur'an. Murid-murid diajarkan untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an, Hadis, dan teks-teks penting lainnya, yang kemudian mereka pelajari secara mendalam melalui diskusi dengan guru. Pembelajaran ini bersifat hierarkis, di mana guru memiliki otoritas penuh dalam menentukan materi yang diajarkan dan cara mengajarkannya. Namun, meskipun metode tradisional ini mungkin tampak kaku, pendekatan ini sangat efektif dalam menanamkan pemahaman yang mendalam dan sistematis tentang ajaran agama.

Selain itu, tujuan utama dari pendidikan Islam klasik adalah pembentukan akhlak. Pendidikan klasik tidak hanya berfokus pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Para murid diajarkan untuk memiliki adab yang baik, baik dalam berinteraksi dengan sesama maupun dalam hubungannya dengan Allah SWT. Konsep "adab" dalam pendidikan Islam klasik sangat penting, karena mencakup aspek-aspek etika, moral, dan spiritual yang harus dimiliki setiap individu Muslim. Dalam sistem pendidikan ini, akhlak dianggap sebagai esensi dari keilmuan. Oleh karena itu, ilmu tanpa akhlak dianggap tidak sempurna, dan pendidikan bertujuan untuk menghasilkan individu yang berilmu serta berakhlak mulia. Salah satu tujuan akhir pendidikan Islam klasik adalah membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah, memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, dan mampu menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dengan demikian, pendidikan Islam klasik tidak hanya membekali individu dengan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk mereka menjadi pribadi yang berkarakter, bermoral, dan berakhlak mulia. Pendidikan ini mempersiapkan para murid untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif, baik dalam kehidupan sosial, politik, maupun spiritual. Selain itu, sistem pendidikan klasik juga menekankan pentingnya disiplin, kesederhanaan, dan ketekunan dalam belajar. Semua elemen ini menciptakan generasi yang memiliki komitmen kuat terhadap agama, integritas moral, serta kemampuan untuk mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah perubahan sosial dan politik.

Sebagai kesimpulan, pendidikan Islam klasik memiliki peran yang sangat signifikan dalam sejarah pendidikan Islam secara keseluruhan. Dengan berfokus pada pengajaran agama, penanaman akhlak, dan hubungan yang erat antara guru dan murid, pendidikan ini berhasil menciptakan generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia. Meskipun metode pembelajarannya mungkin tampak sederhana dibandingkan dengan pendidikan modern, nilai-nilai yang ditanamkan melalui pendidikan klasik ini memiliki dampak jangka panjang terhadap pembentukan peradaban Islam. Sampai hari ini, prinsip-prinsip yang diajarkan dalam

pendidikan Islam klasik tetap relevan dan menjadi fondasi bagi pendidikan Islam di berbagai belahan dunia.

Pendidikan Islam Modern

Perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Sistem pendidikan Islam, yang dulunya sangat berfokus pada pengajaran ilmu agama dengan metode tradisional, kini telah mengalami transformasi besar-besaran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dunia modern. Inovasi dalam pendidikan Islam modern terutama ditandai dengan upaya mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan teknologi ke dalam kurikulum pendidikan agama, yang mencerminkan perubahan dari pendekatan yang sepenuhnya tradisional menuju pendekatan yang lebih terbuka dan adaptif (Bahri, 2020). Transformasi ini tidak hanya terjadi pada tingkat kurikulum, tetapi juga dalam metode pembelajaran, lembaga pendidikan, dan orientasi global pendidikan Islam. Bagian ini akan membahas beberapa karakteristik utama dari pendidikan Islam modern, yang mencakup integrasi ilmu agama dan umum, pendekatan berbasis teknologi, pendidikan formal di lembaga universitas, dan fokus pada kompetensi global.

Salah satu inovasi utama dalam pendidikan Islam modern adalah integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum (Priyanto, 2020). Dalam sistem pendidikan klasik, fokus utama adalah pada pengajaran ilmu-ilmu keislaman, seperti tafsir, hadis, fiqh, dan ushuluddin. Meskipun ilmu pengetahuan umum seperti matematika, astronomi, dan kedokteran juga diajarkan dalam beberapa konteks, ilmu-ilmu ini tidak diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam kurikulum pendidikan Islam. Namun, di era modern, pendidikan Islam telah berubah dengan menggabungkan ilmu-ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara lebih seimbang. Kini, institusi pendidikan Islam modern tidak hanya mengajarkan al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga memasukkan sains, teknologi, ilmu sosial, dan humaniora ke dalam kurikulumnya. Integrasi ini bertujuan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan yang lebih luas sehingga mereka dapat berperan aktif dalam masyarakat yang semakin kompleks dan global.

Integrasi ilmu agama dan umum ini mencerminkan upaya untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, tetapi juga mampu menghadapi tantangan dunia modern (Ma'rifatunnisa' et al., 2022). Pendidikan Islam modern memandang bahwa ilmu pengetahuan umum adalah bagian dari ilmu Allah yang harus dipelajari untuk kemaslahatan umat. Oleh karena itu, penggabungan kedua jenis ilmu ini bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki keseimbangan antara spiritualitas dan intelektualitas. Mereka diharapkan mampu mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan modern, sambil tetap menguasai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkontribusi secara signifikan dalam bidang-bidang seperti teknologi, ekonomi, dan politik.

Selain integrasi ilmu, pendidikan Islam modern juga ditandai dengan pendekatan berbasis teknologi. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara pembelajaran di banyak institusi pendidikan Islam, mulai dari penggunaan e-learning hingga penerapan aplikasi digital dalam proses pembelajaran (Salsabila et al., 2020). Teknologi telah memungkinkan metode pengajaran yang lebih variatif dan interaktif, yang berbeda jauh dari metode pembelajaran tradisional seperti hafalan dan ceramah. Dalam era digital ini, siswa tidak hanya bergantung pada buku teks atau ceramah guru, tetapi juga dapat mengakses sumber-sumber ilmu melalui internet, video, dan aplikasi pembelajaran online. Banyak lembaga pendidikan Islam modern telah mengadopsi teknologi seperti Learning Management System (LMS) yang memungkinkan pengajaran jarak jauh dan pembelajaran mandiri.

Dengan hadirnya teknologi, pendidikan Islam modern dapat lebih mudah menjangkau siswa dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis. Di masa lalu, akses ke pendidikan Islam

mungkin terbatas pada pesantren atau madrasah di daerah tertentu, namun dengan teknologi, akses ini menjadi lebih luas dan inklusif (Salsabila et al., 2023). Misalnya, banyak universitas Islam saat ini menawarkan program studi jarak jauh yang memungkinkan siswa dari berbagai negara untuk belajar tanpa harus hadir secara fisik di kampus. Hal ini juga mendorong inovasi dalam cara pengajaran, di mana video pembelajaran, simulasi digital, dan forum diskusi online dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar. Dengan demikian, pendekatan berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga membuka peluang bagi lebih banyak individu untuk mendapatkan pendidikan Islam yang berkualitas.

Perubahan lain yang signifikan dalam pendidikan Islam modern adalah pendidikan formal di lembaga universitas. Jika pada masa klasik, pendidikan Islam sebagian besar berpusat di masjid, pesantren, atau halaqah, saat ini pendidikan Islam telah memasuki ranah pendidikan formal di universitas-universitas. Lembaga pendidikan tinggi Islam, baik negeri maupun swasta, telah bermunculan di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Universitas Islam Negeri (UIN) dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) merupakan contoh bagaimana pendidikan Islam modern berkembang dalam struktur pendidikan formal yang lebih terorganisir dan sistematis. Universitas-universitas ini menawarkan berbagai program studi yang tidak hanya mencakup ilmu-ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum seperti ekonomi, hukum, ilmu sosial, dan sains.

Pendidikan di lembaga universitas ini memungkinkan adanya sistem yang lebih formal dan terstruktur dalam pengajaran ilmu agama dan umum. Kurikulum di universitas Islam modern dirancang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya taat pada ajaran agama, tetapi juga siap berkontribusi dalam masyarakat global. Selain itu, universitas-universitas Islam modern juga sering kali memiliki jaringan internasional yang memungkinkan pertukaran pelajar dan dosen, serta kolaborasi penelitian lintas negara. Ini merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bersifat lokal, tetapi juga memiliki dimensi internasional yang kuat.

Salah satu fokus utama pendidikan Islam modern adalah pembentukan kompetensi global. Pendidikan Islam saat ini tidak lagi hanya bertujuan untuk membentuk individu yang taat beragama, tetapi juga untuk menciptakan individu yang memiliki kemampuan untuk bersaing di dunia global. Kompetensi global ini mencakup penguasaan bahasa asing, keterampilan teknologi, pemahaman tentang ekonomi global, dan kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif. Pendidikan Islam modern berupaya untuk mengembangkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan perubahan dunia yang cepat dan memiliki keterampilan yang relevan untuk berkarir di berbagai bidang, baik di sektor publik maupun swasta.

Pendidikan Islam modern mengakui bahwa di era globalisasi, umat Muslim harus memiliki kompetensi yang setara dengan individu dari berbagai belahan dunia lainnya (Rahmawati & Supriyanto, 2023). Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam modern dirancang untuk memberikan siswa bekal yang mereka butuhkan untuk bersaing di pasar kerja global, baik melalui penguasaan bahasa asing, keterampilan teknologi, maupun kemampuan untuk bekerja dalam tim multikultural. Dengan kompetensi ini, lulusan pendidikan Islam modern diharapkan dapat menjadi pemimpin dan profesional yang tidak hanya memiliki integritas moral dan spiritual, tetapi juga memiliki keahlian teknis dan intelektual yang dibutuhkan dalam masyarakat modern.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam modern adalah hasil dari proses transformasi yang melibatkan inovasi dalam kurikulum, metode pengajaran, lembaga pendidikan, dan orientasi pendidikan. Dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, mengembangkan pendidikan formal di universitas, dan berfokus pada pembentukan kompetensi global, pendidikan Islam modern telah beradaptasi dengan

tuntutan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasar Islam (Parhan et al., 2022). Inovasi-inovasi ini memungkinkan pendidikan Islam untuk tetap relevan dan berperan dalam membentuk generasi Muslim yang siap menghadapi tantangan dunia modern, sambil tetap teguh pada prinsip-prinsip keislaman.

Pendidikan Islam modern tidak hanya sekadar melanjutkan tradisi pendidikan klasik, tetapi juga menjadi bagian integral dari sistem pendidikan global yang lebih luas. Dengan pendekatan yang lebih inklusif, fleksibel, dan berbasis teknologi, pendidikan Islam modern berperan penting dalam menciptakan masyarakat Muslim yang tidak hanya religius, tetapi juga kompeten dan relevan di dunia yang semakin terhubung ini.

Perbandingan Karakter Pendidikan Islam Klasik dan Modern

Pendidikan Islam, baik yang klasik maupun modern, memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk individu yang berakhlak mulia dan berilmu. Meskipun tujuan ini tetap konsisten dari masa ke masa, terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan yang digunakan oleh pendidikan Islam klasik dan modern. Perbedaan-perbedaan ini terutama berkaitan dengan metode pengajaran, fokus kurikulum, serta adaptasi terhadap perkembangan zaman. Pendidikan Islam klasik lebih menekankan pada aspek spiritual dan moral, sementara pendidikan modern cenderung berfokus pada pengembangan intelektual dan keahlian teknis. Namun, pendidikan Islam modern tetap berusaha mempertahankan nilai-nilai dasar Islam yang telah diajarkan sejak zaman klasik.

Pendidikan Islam klasik sangat berfokus pada pembentukan akhlak dan spiritualitas. Pada masa klasik, inti dari pendidikan Islam adalah pengajaran al-Qur'an dan Hadis, yang disertai dengan penekanan pada pengembangan karakter yang berbudi luhur. Pendidikan pada masa ini dipusatkan di masjid, pondok pesantren, dan halaqah, di mana ulama dan guru bertindak sebagai panutan utama bagi para murid. Pendidikan Islam klasik tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga untuk membimbing murid dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Pembinaan akhlak dan adab menjadi elemen kunci dalam pendidikan klasik, di mana murid diajarkan untuk menghormati guru, bersikap rendah hati, dan memiliki tanggung jawab moral terhadap sesama (Nafsaka et al., 2023).

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan klasik juga sangat berbeda dari metode modern. Dalam sistem klasik, pengajaran dilakukan secara lisan, dengan menekankan hafalan dan pengulangan sebagai metode utama. Murid diharapkan untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an, hadis, dan teks-teks penting lainnya, sebelum memahami maknanya melalui bimbingan guru. Interaksi langsung antara guru dan murid dalam bentuk halaqah menciptakan suasana belajar yang baik, di mana murid dapat berdialog dan mendiskusikan pengetahuan yang diajarkan. Proses ini bersifat hierarkis, di mana guru memiliki otoritas penuh dalam mengajar, dan murid harus menunjukkan rasa hormat yang tinggi kepada guru mereka.

Sementara itu, pendidikan Islam modern mengadopsi pendekatan yang lebih variatif dan cenderung berorientasi pada pengembangan intelektual dan teknis. Pendidikan modern mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum seperti sains, teknologi, dan ilmu sosial ke dalam kurikulum, sehingga menciptakan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Fokus pendidikan modern adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman (Fahrurrozi & Ichsan, 2024). Di era globalisasi ini, pendidikan Islam modern menyiapkan generasi yang mampu bersaing di tingkat global, dengan menguasai bahasa asing, teknologi, dan keterampilan profesional lainnya.

Metode pengajaran dalam pendidikan Islam modern juga mengalami perubahan besar dengan munculnya teknologi. Pembelajaran tidak lagi hanya bergantung pada ceramah lisan atau hafalan, tetapi juga menggunakan e-learning, aplikasi digital, dan sumber daya online. Teknologi

ini memungkinkan akses ke sumber pengetahuan yang lebih luas dan memperkaya pengalaman belajar. Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam modern mencerminkan upaya untuk memanfaatkan inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Islam.

Namun, meskipun pendidikan Islam modern telah mengalami banyak perubahan dan inovasi, nilai-nilai dasar yang diajarkan pada masa klasik tetap dipertahankan. Pendidikan Islam modern tetap menekankan pentingnya akhlak mulia, adab, dan spiritualitas, meskipun penekanannya mungkin tidak sebesar pada masa klasik. Nilai-nilai ini tetap menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan Islam, di mana tujuan akhirnya adalah membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, perbandingan antara pendidikan Islam klasik dan modern menunjukkan adanya kesinambungan tujuan, meskipun metode dan pendekatannya berbeda. Pendidikan klasik lebih fokus pada spiritualitas dan moralitas, sedangkan pendidikan modern lebih menekankan pada pengembangan intelektual dan keterampilan praktis. Namun, baik pendidikan klasik maupun modern, keduanya berusaha menciptakan individu yang seimbang dalam pemahaman agama dan kemampuan duniawi. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam, terlepas dari era atau metodologinya, tetap berakar pada prinsip-prinsip yang sama, yaitu membentuk manusia yang berakhlak, berilmu, dan berkontribusi bagi umat dan dunia.

Kesimpulan

Penelitian ini telah mengeksplorasi karakter pendidikan Islam klasik dan modern, serta perbandingan di antara keduanya. Temuan utama menunjukkan bahwa meskipun pendidikan Islam klasik dan modern memiliki perbedaan signifikan dalam pendekatan, metode pengajaran, dan fokus kurikulum, keduanya tetap berpegang pada tujuan yang sama: membentuk manusia yang berakhlak mulia dan berilmu. Pendidikan Islam klasik lebih berfokus pada pengembangan spiritual dan moral melalui pengajaran agama yang mendalam dan pembentukan akhlak, sementara pendidikan Islam modern menggabungkan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum serta keterampilan teknis untuk menghasilkan individu yang mampu bersaing di dunia global.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk memahami transformasi pendidikan Islam dari periode klasik ke modern, telah tercapai. Melalui analisis literatur yang mendalam, penelitian ini menunjukkan bagaimana pendidikan Islam modern beradaptasi dengan tuntutan zaman, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai dasar Islam yang diajarkan pada masa klasik. Hal ini menegaskan bahwa meskipun sistem pendidikan berubah sesuai dengan perkembangan zaman, inti dari pendidikan Islam tetap berakar pada pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Implikasi dari temuan ini dalam konteks yang lebih luas menunjukkan bahwa pendidikan Islam terus berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya taat pada agama, tetapi juga kompeten di dunia modern. Pendidikan Islam modern mampu menjembatani kebutuhan spiritual dan intelektual masyarakat Muslim, yang berperan dalam memperkuat identitas umat di tengah perubahan global yang cepat. Dalam praktiknya, pendidikan Islam modern harus terus mengembangkan kurikulum yang inklusif, mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum secara harmonis, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Sebagai saran kebijakan, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan di bidang pendidikan Islam untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Pendidikan Islam juga harus terus berinovasi dalam

metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, agar dapat menjangkau lebih banyak siswa dan memberikan akses yang lebih luas terhadap pendidikan yang berkualitas. Selain itu, perhatian terhadap pembentukan akhlak dan nilai-nilai moral harus tetap menjadi prioritas dalam sistem pendidikan Islam modern, agar generasi Muslim masa depan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan bertakwa.

Referensi

- A. Rifqi Amin. (2015). *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Deepublish.
- Aminuddin, M. F., Falah, M. R., Salamat, N. S., Suryadi, N. P. P., Sriwahyuni, R. A., Parhan, M., & Syahidin, S. (2024). *Paradigma Konsep Pendidikan Hadhari dalam Pendidikan Islam | Aminuddin | EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6194>
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di tengah Tantangan Milenium III*. Prenada Media.
- Bahri, S. (2020). Menggagas Era Baru Pendidikan Islam 4.0 yang Visoner. *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.24014/au.v2i2.7590>
- Cresswell, J. W. (2010). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Daulay, S., & Dalimunthe, R. A. (2021). Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia (Komparasi Pengalaman Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i2.70>
- Fahrurrozi, F., & Ichsan, S. M. (2024). Pembaharuan Pendidikan Islam: Studi atas Pemikiran Sir. Muhammad Iqbal Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.47006/er.v8i1.19695>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>
- Ma'rifatunnisa', W., Rusydi, M. I., & Salik, M. (2022). *PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM HARUN NASUTION DAN RELEVANSINYA DENGAN KONSEP PENDIDIKAN ISLAM ERA SOCIETY 5.0 | Ma'rifatunnisa' | Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*. <http://dx.doi.org/10.31332/zjpi.v8i1.3487>
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Astuti, A. W. (2023). *DINAMIKA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF IBNU KHALDUN: MENJAWAB TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM MODERN | Jurnal Impresi Indonesia*. <https://jii.rivierapublishing.id/index.php/jii/article/view/3211>
- Parhan, M., Elvina, S. P., Rachmawati, D. S., & Rachmadiani, A. (2022). Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i2.4294>
- Priyanto, A. (2020). Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9072>
- Rahmawati, N. A., & Supriyanto, S. (2023). Tantangan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Kontemporer Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.408>

- Ramli, A., Dhahri, I., Solehuddin, M., Rahmah, S., Haris, M., & Lubis, F. M. (2023). The Importance of Islamic Character Education in Addressing Bullying Behavior in Boarding Schools. *At-Ta'dib*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9823>
- Salsabila, U. H., Aghnia, M. S., Sholihin, A., & Pratiwi, A. (2023). *Dinamika Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam | Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/1912>
- Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). URGENSI PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), Article 2. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius.
- Suriyadi, S., & Mirdad, J. (2023). *RELEVANSI PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN NASIONAL DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN DAN SEJARAH | Suriyadi | El -Hekam*. <http://dx.doi.org/10.31958/jeh.v7i2.6795>
- Wiyono, D. F. (2017). Pemikiran Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Intelektual Islam Klasik. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/ndh.v2i3.180>
- Wulandari, D., Khikmah, K. A., Lutvyah, L., Latifah, M., Nussyabih, & Sari, D. F. P. A. (2023). Dakwah Islam dan Transformasi Pendidikan Islam di Nusantara. *Aksioreligia*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.59996/aksioreligia.v1i2.277>